



e-Modul

GEOGRAFI



XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
2019

Daftar Isi

Daftar Isi

Peta Konsep

Glosarium

Pendahuluan

Identitas Modul

Kompetensi Dasar

Deskripsi

Petunjuk Penggunaan Modul

Materi Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

1. Tujuan

2. Uraian Materi

3. Rangkuman

4. Latihan Essay

5. Latihan Pilihan Ganda

6. Penilaian Diri

Evaluasi

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Yasintho Sindhu B, Geografi untuk SMA/MA Kelas XII, Erlangga, 2018

Suparmi, POLA KERUANGAN DESA DAN KOTA, LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2012

Hartono, Geografi, Jelajah Bumi dan Alam Semesta, untuk Kelas XII, SMA dan MA, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si, STRATEGI DAN HAMBATAN STRUKTURAL DAN MORAL DALAM PEMBANGUNAN DESA, <http://prof->



INTERAKSI KERUANGAN DESA DAN KOTA

Penyusun :

Sri Wahyuni, M.Pd

SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan

Reviewer:

Ardiansyah Paramita, S.Hut., M.Pd

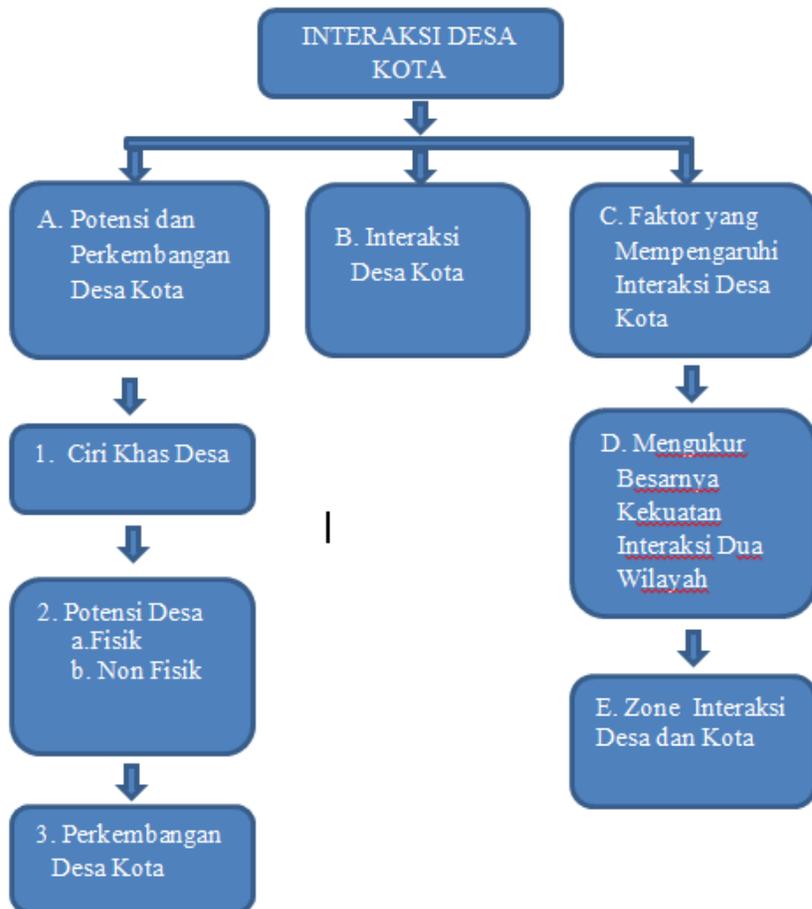
Validator:

Hayyatul Ichtiariani, S.Pd

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Peta Konsep



Gambar 1: Peta Konsep Interaksi Desa Kota
(Sumber: yuliwidiawati.blogspot.com)



Daftar Isi

Glosarium

- Desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan, yang dipimpin Kepala Desa
- Desa Tradisional adalah disebut juga pradesa
- Desa Swadaya merupakan desa yang sebenarnya memiliki potensi yang besar , namun belum dapat dimaksimalkan secara tepa
- Desa Swakarya merupakan peralihan antara desa swadaya menuju desa swasembada
- Desa Swasembada adalah desa yang sudah maju
- Pola Radial : bentuk desa yang terdapat di lereng gunung berapi
- Pola Linear adalah pola persebaran yang mengikuti jalan atau aliran sungai atau bibir pantai
- Pola Menyebar adalah pola persebaran deas di daerah yang kesubutran tanahnya berbeda - beda
- Kota adalah kawasan yang menjadi pemusatan penduduk dan industri serta jasa pelayanan
- Teori Konsentris adalah teori struktur keruangan kota yang dikeluarkan oleh Ernest W. Burgess
- Teori Sektoral adalah teori struktur keruangan kota yang dikeluarkan Hommer Hoyt
- Teori Inti Ganda adalah teori keruangan kota yang Harris dan Ullman
- Teori Gravitasi adalah kekuatan interaksi antara dua wilayah yang berbeda dapat diukur dengan memerhatikan factor jumlah penduduk dan jarak antara kedua wilayah tersebut

- Teori Titik Henti adalah teori memberikan gambaran tentang perkiraan posisi garis batas yang memisahkan wilayah-wilayah perdagangan dari dua kota atau wilayah yang berbeda jumlah dan komposisi penduduknya.
- Tata Ruang Kota adalah Tata ruang perkotaan lebih kompleks dari tata ruang perdesaan, sehingga perlu lebih diperhatikan dan direncanakan dengan baik.
- Tata Ruang Desa adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang
- Pembangunan Nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional
- Metropolitan adalah kota besar yang telah menganut sistem industri
- Megapolitan adalah gabungan beberapa kota metropolis yang saling berhubungan



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pendahuluan

IDENTITAS MODUL

Nama Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas / Semester / Alokasi Waktu	: XII IPS /1 (Ganjil) / 4 JP
Judul eModul	: Interaksi Keruangan Desa dan Kota

KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan, Indikator Pencapaian Kompetensi seperti berikut.
 - 3.2.1 Menjelaskan struktur keruangan serta perkembangan desa dan kota..
 - 3.2.2 Menganalisis pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota.
 - 3.2.3 Menjelaskan usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota.
 - 3.2.4 Menganalisis dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota..
 - 3.2.5 Merancang laporan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya.

- 4.2 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram.
 - 4.2.1 Membuat laporan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya.

- 4.2.2 Menyajikan laporan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya dilengkapi peta, tabel, grafik, dan/atau diagram.
- 4.2.3 Membuat makalah tentang usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota yang dilengkapi dengan peta, bagan, tabel, grafik, dan/atau diagram.

DESKRIPSI

Modul Pembelajaran ini disusun untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran atau mencapai Indikator Pencapaian Kompetensi sehingga target capaian minimal pembelajaran yang telah dibuat pun tercapai dan peserta didik mampu mendapatkan nilai yang sangat baik

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi ini berisi tentang pendahuluan, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, ringkasan materi, kegiatan pembelajaran, latihan evaluasi dan evaluasi . dengan menggunakan modul ini diharapkan siswa mampu menganalisis struktur keruangan desa dan kota dan membuat makalah serta laporan dan makalahnya yang dilengkapi dengan tabel, grafik, diagram, ataupun peta

"Pendidikan setingkat dengan olahraga dimana memungkinkan setiap orang untuk bersaing" – **Joyce Meyer**

"Sekolah maupun kuliah tidak mengajarkan apa yang harus kita pikirkan dalam hidup ini. Mereka mengajarkan kita cara berpikir logis, analitis dan

MATERI PEMBELAJARAN

Adapun materi pembelajaran Interaksi Keruangan Desa dan Kota ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu seperti berikut :

- Pola Keruangan Desa .
- Pola Keruangan Kota .
- Interaksi Keruangan Desa Dan Kota .
- Dampak Perkembangan Kota terhadap Masyarakat Desa Maupun Kota



Daftar Isi

Kegiatan Pembelajaran

1. TUJUAN

Selamat bertemu pada Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi. Modul ini terdiri atas 5 (tiga) unit yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar sesuai dengan konsep dan pelaksanaannya. Masing-masing unit terdiri atas uraian singkat materi, fokus modul, penugasan, dan refleksi.



Video 1: Mengenal Suku Baduy
(Sumber: <https://youtu.be/mjlfUGsx7Co>)



Gambar 2: Desa Suku Baduy
(Sumber: lifestyle.okezone.com)

Dalam mempelajari materi Interaksi Keruangan Desa dan Kota ini akan dibagi menjadi 5 sub bab, yang meliputi :

1. Pola Keruangan Desa
2. Pola Keruangan Kota
3. Interaksi Keruangan Desa dan Kota .
4. Perkembangan Desa
5. Dampak Perkembangan Kota terhadap Masyarakat Desa
Maupun Kota

" Setitik embun dapat melembabkan daun daunan, sederas hujan dapat membasahi daun beserta dahannya sungguh ilmu yang kamu dapat pada kami bagaikan hujan deras yang tak pernah berhenti membasahi kami. kami tumbuh dan berkembang dan selanjutnya memekari seluruh sekitar kami dan akhirnya membuat mahluk ciptaan Tuhan menjadi bahagia dengan keberadaan kami. Terima kasih telah menjadi hujan deras buat otak dan akhlak kami."

2. URAIAN MATERI

2.1. Pola Keruangan Desa

Di Indonesia, istilah desa yaitu pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan, yang dipimpin Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut juga kampung (Banten, Jawa Barat) atau dusun (Yogyakarta) atau banjar (Bali) atau jorong (Sumatera Barat). Kepala Desa bisa disebut dengan nama lain misalnya Kepala Kampung atau Petinggi di Kalimantan Timur Pengertian Desa menurut para ahli:

1. Menurut R. Bintarto Desa yaitu perwujudan atau kesatuan sosial, ekonomi, geografi, politik, serta kultural yang ada di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain
2. Menurut Rifhi Siddiq Desa adalah suatu wilayah yang memiliki tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen, bermatapencapaian di bidang agraris dan juga mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya
3. Menurut Sutardjo Kartohadikusumo Desa adalah suatu kesatuan hukum yang di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.
4. Menurut UU No. 6 Tahun 2014, desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ciri Ciri Desa:

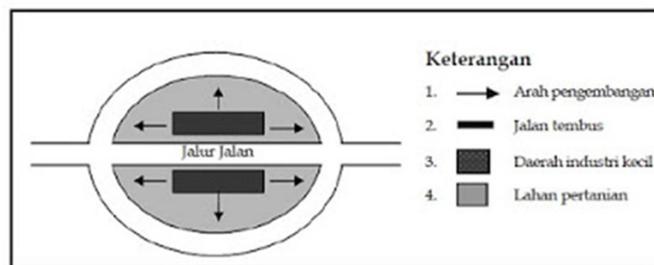
- Perbandingan lahan dengan penduduk cukup besar
- Masyarakat desa memiliki hubungan erat terhadap lingkungan alamnya
- Cuaca dan iklim memiliki pengaruh besar bagi petani untuk menentukan musim tanam
- Keluarga desa merupakan satu unit sosial
- Di desa jumlah penduduknya tidak begitu besar
- Struktur ekonomi lebih dominan ke agraris
- Masyarakat desa merupakan suatu paguyuban
- Proses sosialnya berjalan dengan lambat
- Umumnya warga didesa berpendidikan rendah
- Masyarakatnya sangat berpegang teguh pada tradisi atau adat .

Unsur - Unsur Desa terbagi atas 3 unsur, antara lain:

- Unsur daerah atau wilayah, meliputi lokasi, batas-batas wilayah, luas, keadaan lahan, jenis tanah, serta pemanfaatannya.
- Unsur penduduk, meliputi jumlahm tingkat kelahiran, tingkat kematian, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata percaharian.
- Unsur tata kehidupan, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan, adat istiadat, dan norma yang berlaku pada daerah tersebut.

Pola Persebaran Desa

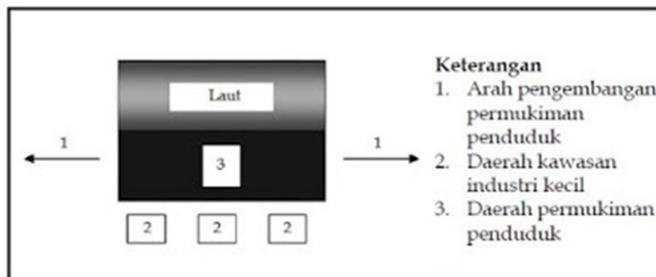
1. Bentuk desa linear atau memanjang mengikuti jalur jalan raya atau alur sungai. Pola semacam ini dapat dijumpai di daerah dataran, terutama dataran rendah. Tujuan utama bentuk desa yang linear atau memanjang adalah mendekati prasarana transportasi (jalan atau alur sungai) sehingga memudahkan mobilitas manusia, barang, dan jasa.



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Gambar 3: Pola Linier
(Sumber: geografisku.blogspot.com)

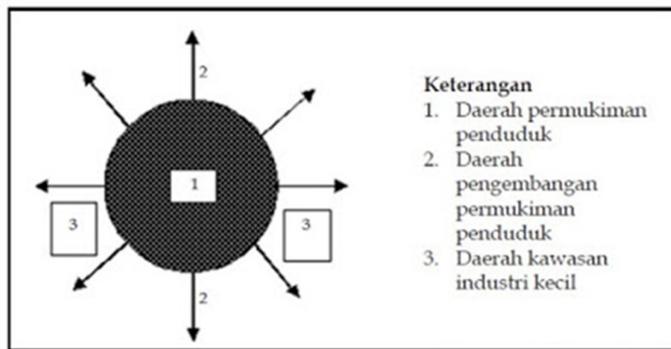
2. Bentuk desa yang memanjang mengikuti garis pantai.



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Gambar 4: Bentuk Desa Memanjang
(Sumber: cullend17nov.blogspot.com)

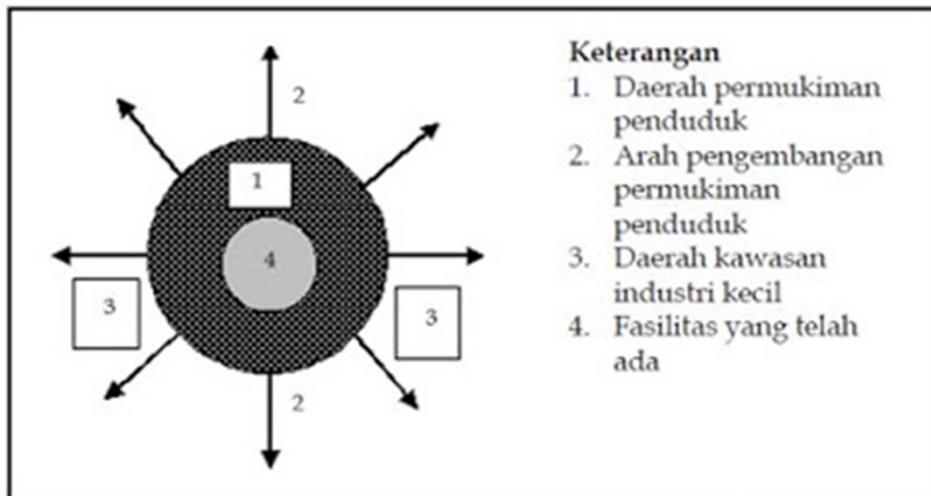
3. Bentuk desa terpusat. Bentuk desa semacam ini banyak dijumpai di wilayah pegunungan. Wilayah pegunungan biasanya dihuni oleh penduduk yang berasal dari keturunan yang sama sehingga antara sesama warga masih merupakan saudara atau kerabat.



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Gambar 5: Bentuk Desa Terpusat
(Sumber: geografisku.blogspot.com)

4. Bentuk desa yang mengelilingi fasilitas tertentu. Bentuk semacam ini banyak dijumpai di wilayah dataran rendah dan memiliki fasilitas umum yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk setempat, seperti mata air, danau, waduk, dan fasilitas-fasilitas lainnya.



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Gambar 6: Bentuk Desa Mengelilingi Fasilitas Tertentu
(Sumber: geografisku.blogspot.com)

2.2 Pola Keruangan Kota

PENGERTIAN KOTA

1. Kota menurut Bintarto, kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi heterogen serta coraknya lebih matrealistis dibandingkan dengan daerah dibelakangnya. Kota menurut Max Weber, suatu tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal.
2. Kota menurut Grunfeld, permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi dari pada kepadatan penduduk nasional, struktur mata pencaharian nonagraris, dan sistem penggunaan yang beraneka ragam, serta ditutupi gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan.
3. Kota menurut Ilhami, suatu wilayah administratif memiliki batas-batas dengan didalamnya terdapat komponen-komponen yang meliputi penduduk dengan ukuran tertentu, sistem ekonomi, sistem sosial, sarana dan infrastuktur yang keseluruhannya menjadi satu kesatuan kelengkapan.
4. Kota menurut UU No 26 th 2007 tentang penataan ruang, kawasan perkotaan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan pendistribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.
5. Kota menurut Menteri Dalam Negeri RI No 4 / 1980, suatu wilayah yang mempunyai batas administrasi wilayah, lingkungan kehidupan yang mempunyai ciri nonagraris.
6. Kota menurut Nasional Urban Development Strategi (NUDS) 1985, kota sebagai pusat pelayanan kegiatan produksi,

distribusi, dan jasa-jasa yang mendukung pertumbuhan ekonomi diwilayah sekitarnya.

Secara Umum, kota merupakan hasil penggabungan karakteristik dan struktur khas yang dapat membedakannya dengan desa. Secara Geografis, kota adalah suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alam dan nonalam dengan gejala-gejala pemusatan penduduk tinggi, corak kehidupan yang heterogen, sifat penduduknya individualis, dan matrealistis.

CIRI-CIRI KOTA

Ciri Fisik

1. Tersedianya sarana perekonomian (pasar, supermarket)
2. Tempat parkir yang memadai
3. Tersedianya tempat rekreasi dan olahraga
4. Banyak gedung-gedung tinggi
5. Terdapat pusat-pusat pemerintahan

Ciri Sosial

1. Adanya keanekaragaman penduduk
2. Penduduk bersifat individualisme
3. Hubungan sosial bersifat geselschaft / patembayan
4. Adanya pemisahan keruangan yang dapat membentuk kompleks-kompleks tertentu
5. Norma agama tidak ketat
6. Pandangan hidup masyarakat kota lebih rasional
7. Kesenjangan sosial sangat mencolok

KLASIFIKASI KOTA

Berdasarkan Jumlah Penduduknya

1. Kota kecil, jumlah penduduknya antara 20.000-50.000 jiwa
2. Kota sedang, jumlah penduduknya antara 50.000-100.000 jiwa
3. Kota besar, jumlah penduduknya antara 100.000-1.000.000 jiwa
4. Metropolitan, jumlah penduduknya antara 1.000.000-5.000.000 jiwa
5. Megapolitan, jumlah penduduknya > 5.000.000 jiwa

Berdasarkan Fungsinya / Pembentukan Sejarahnya

1. Kota sebagai pusat kebudayaan
2. Kota sebagai pusat industri
3. Kota sebagai pusat perdagangan
4. Kota sebagai pusat pemerintahan
5. Kota sebagai pusat rekreasi dan kesehatan

Berdasarkan Tingkat Perkembangan Kota

1. Tahap Eopolis, tahap perkembangan desa yang sudah teratur menuju arah kehidupan kota.
2. Tahap Polis, suatu kota yang sebagian kegiatan penduduknya masih bersifat agraris.
3. Tahap Metropolis, kota yang kehidupannya sudah mengarah industri.
4. Tahap Megapolis, wilayah perkotaan yang terdiri atas beberapa kota metropolis.

5. Tahap Tryanopolis, kota yang ditandai dengan kekacauan dan tingkat kriminalitas yang tinggi.
6. Tahap Nekropolis, suatu kota yang mulai mengalami keruntuhan.

Berdasarkan teknologi dan peradaban

1. Fase Mezo Teknik, perkembangan kota yang menyandarkan eksploitasi manusia atas sumber daya angin dan air.
2. Fase Paleo Teknik, perkembangan kota yang sumber tenaga yang digunakan uap air dan mesin-mesinnya dikonstruksi dari besi dan baja.
3. Fase Neo Teknik, perkembangan kota yang sumber tenaga yang digunakan bensin dan uap air.

TAHAP PERKEMBANGAN KOTA

- Stadium Infentile, di dalam staduim ini tidak terlihat batas yang jelas antara daerah permukiman dan perdagangan.
- Stadium Juvenile, di dalam stadium ini mulai terlihat bahwa kelompok perumahan tua sudah mulai terdesak perumahan-perumahan baru, terdapat pemisah antara daerah pertokoan dan daerah perumahan.
- Stadium Mature, di dalam stadium ini mulai terbentuk tata ruang wilayah yang baik, muncul kota-kota baru sebagai bagian dari kota lama.
- Staduim Senile, di dalam staduim ini kota kembali menjadi rumit karena adanya pengembangan-pengembangan kota yang lebih luas sehingga terjadi pembongkaran dan pengusuran perumahan maupun untuk dipindah keluar kota.

Teori Struktur Kota

1. Teori Konsentris (Concentric Theory)

Teori Konsentris dari Ernest W. Burgess, kota berkembang kesegala arah, merata, dan bentuknya melingkar. Berdasarkan teori konsentris, wilayah kota dibagi menjadi lima :



2. Teori Sektoral (Sector Theory)

Teori Sektoral (Sector Theory) Dikemukakan oleh Hommer Hoyt, Hoyt berkesimpulan bahwa proses pertumbuhan kota lebih ditentukan oleh sektor-sektor dari pada sistem melingkar.



Gambar 8: Teori Sektoral
 (Sumber: brainly.co.id)

3. Teori Inti Ganda (Multiple Nucleus Theory)

Teori Inti Ganda (Multiple Nucleus Theory) Dikemukakan oleh Harris dan Ullman pada tahun 1945. Pertumbuhan kota berawal dari pusat pertumbuhan kemudian menjadi bentuk kompleks karena muncul nukleus-nukleus baru sebagai kutub pertumbuhan, seperti perguruan tinggi, kompleks industri, dan terminal bus. Dalam teori ini tidak ada urutan-urutan yang teratur dari zona-zona kota seperti halnya pada teori konsentris dan sektoral.



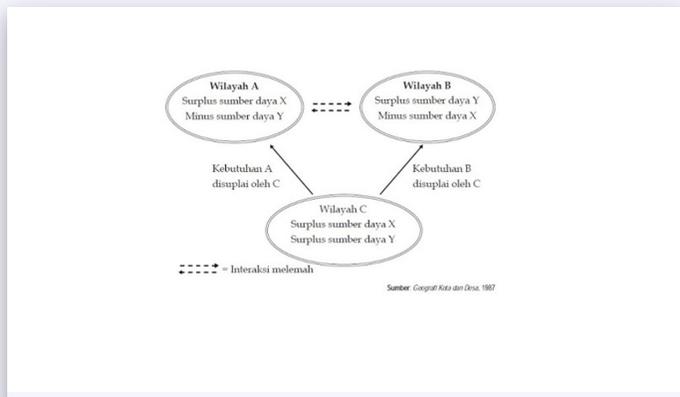
Gambar 9: Teori Pusat Kegiatan Ganda
(Sumber: liaamaliabetek.blogspot.com)

2.3. Interaksi Keruangan Desa Kota

Interaksi Keruangan Desa dan Kota

Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi sehingga menghasilkan efek bagi desa dan kota. Hubungannya dengan desa dan kota, interaksi kedua tempat ini dipengaruhi oleh munculnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dari kedua tempat. Edward Ulman (1987) memberikan penjelasan tentang faktor yang mempengaruhi interaksi desa – kota adalah :

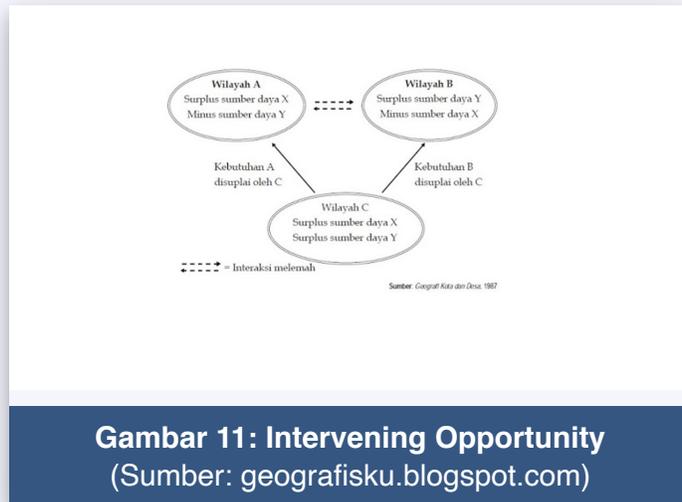
1. Regional Complementary (Adanya wilayah yang saling melengkapi).



Gambar 10: Regional Complementary
(Sumber: geografisku.blogspot.com)

2. Intervening Opportunity (Adanya kesempatan

berintervensi)



3. Spatial Transfer Ability (Adanya kemudahan pindah dalam ruang).

Suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh antardua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan maupun permasalahan baru Interaksi wilayah dapat terjadi antara desa dan desa, kota dan desa, kota dan kota, daerah industri dan daerah pemasaran dsb. Dalam hubungan timbal balik ini terdapat proses pergerakan :

1. Pergerakan Manusia
2. pergerakan/perpindahan arus informasi komunikas
3. Pergerakan materi atau benda yang dinamakan transportasi

Teori -teori Interaksi Desa dan Kota

Teori Gravitasi

Semakin mudah pengangkutannya dan jarak yang ditempuh, semakin dekat akan memperkuat interaksi dua wilayah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa interaksi dua wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hukum gravitasi (gaya tarik menarik) dari ilmuwan fisika Sir Issac Newton dapat dengan mudah di aplikasikan untuk meneliti seberapa kuat interaksi dua wilayah. Melalui pendekatan geografi, hukum fisika tersebut dimodifikasi oleh W.J. Reilly yang pada dasarnya memiliki tujuan sama yaitu mengukur kekuatan interaksi dua wilayah. Reilly mengemukakan bahwa kekuatan interaksi dua atau lebih suatu wilayah dapat diukur dengan memperhatikan jumlah penduduk dari setiap wilayah dan jarak mutlak di antara kedua tempat tersebut. Secara matematis, Reilly menunjukkannya dengan rumus sebagai berikut Keterangan: Oleh karena itu, untuk menerapkan konsep interaksi wilayah dengan menggunakan persamaan Reilly harus terlebih dulu dicermati ketiga faktor tersebut. Adakalanya sebuah wilayah yang jaraknya jauh memiliki nilai interaksi yang tinggi karena letaknya di daerah pedataran yang dihubungkan oleh jalan yang bagus dan kemudahan sarana transportasi dibandingkan dengan wilayah di dekatnya yang berjarak pendek tetapi akses untuk menuju ke wilayah tersebut agak sulit.

The Breaking Point Theory (Teori Titik Henti).

Secara garis besar, teori ini merupakan hasil modifikasi dari teori terdahulu dari Reilly.

Keterangan: Teori ini memperkirakan garis batas sebuah lokasi yang memisahkan wilayah-wilayah perdagangan yang berbeda ukurannya dan perkiraan penempatan sebuah lokasi industri atau penempatan tempat-tempat pelayanan sosial antardua wilayah sehingga mudah dijangkau oleh dua wilayah.

Zone Interaksi Desa dan Kota

Interaksi antara desa dan kota menimbulkan pengaruh tertentu. Pengaruhnya akan tergantung pada jarak ke pusat kota. makin jauh dari pusat kota, interaksi semakin lemah. Wilayah interaksi ini akan membentuk lingkaran-lingkaran, dimulai dari pusat kota sampai kewilayah desa.

Zonezone interaksi desa dan kota oleh Bintarto (1983:66) dijelaskan sebagai berikut:

1. City dimaksudkan sebagai pusat kota;
2. Suburban (sub daerah perkotaan), suatu wilayah yang lokasinya dekat pusat atau inti kota, dihuni oleh para penglaju; Suburban fringe (jalur tepi sub wilayah perkotaan), suatu wilayah yang

- melingkari suburban dan merupakan wilayah peralihan antara kota dan desa.
3. Urban fringe (jalur tepi wilayah perkotaan paling luar) yaitu semua wilayah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip kota, kecuali inti kota;
 4. Rural urban fringe (jalur batas desa dan kota), merupakan wilayah yang terletak antara kota dan desa, yang ditandai dengan pola penggunaan lahan campuran antara sektor pertanian dan non pertanian;
 5. Rural (Wilayah desa), wilayah yang masih menitik beratkan pada kegiatan pertanian.
 6. Zone suburban, suburban fringe, urban fringe dan rural urban fringe merupakan wilayah yang memiliki suasana kehidupan modern, sehingga dapat disebut perkotaan jalur-jalur yang digambarkan tersebut merupakan gambaran yang ideal. Dalam kenyataannya jalur-jalur zone interaksi desa dan kota tidak selalu konsentris.

2.4. Dampak Perkembangan Kota

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian secara kuantitas, yang dalam hal ini diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang

dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut. Semakin besar produksi berarti ada peningkatan permintaan yang meningkat. Sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas, yaitu proses menuju suatu keadaan yang bersifat pematangan. Indikasi ini dapat dilihat pada struktur kegiatan perekonomian dari primer ke sekunder atau tersier.

Pada umumnya terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kota, yaitu:

1. Faktor penduduk, yaitu adanya penambahan penduduk baik disebabkan karena pertumbuhan alami maupun karena migrasi.
2. Faktor sosial ekonomi, yaitu perkembangan kegiatan usaha masyarakat
3. Faktor sosial budaya, yaitu adanya perubahan pola kehidupan dan tata cara masyarakat akibat pengaruh luar, komunikasi dan sistem informasi.

Dampak Bagi Masyarakat Kota

1. Dampak secara kependudukan, faktor utama terakumulasinya penduduk di perkotaan adalah migrasi. Rayuan kota sebagai tempat mendapatkan pekerjaan dan

penghasilan yang layak menjadi faktor utama orang berpindah ke kota. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar menjadi persoalan pada daya tampung kota, dampak lebih luas adalah pada semakin berkurangnya daya dukung lingkungan

2. Dampak secara sosial ekonomi, jumlah penduduk kota yang besar adalah pasar yang terbuka bagi siapa saja. Besarnya jumlah penduduk akan seiring dengan demand (permintaan) yang besar. Pasar-pasar bertumbuh di kota seiring pertumbuhan kebutuhan, dari pasar tradisional hingga pasar modern. Pasar-pasar di kota juga cenderung terspesialisasi, yang dulunya menjual aneka jenis kebutuhan kini hanya menjual barang jenis tertentu. Misalnya pusat-pusat elektronik, garmen, hingga pasar khusus barang-barang antik.
3. Dampak secara sosial budaya, kadang perkembangan kota lebih cepat berkembang dari pada sosial budaya masyarakatnya. Budaya kota menuntut orang untuk lebih sadar tentang bagaimana berinteraksi dengan ruang yang terbatas. Antar penduduk semakin tidak berjarak secara geografik. Orang yang tinggal di

kota belum mengerti bagaimana mengelola sampah, sehingga masih membuang sembarangan. Mereka masih belum mengerti bagaimana sanitasi yang baik, sehingga tidak mencemari sungai.

4. Dampak Bagi Masyarakat Desa. Urbanisasi, Herlianto (1986) mendelakan bahwa secara demografis, urbanisasi diartikan sebagai migrasi atau perpindahan penduduk dari daerah perdesaan ke daerah perkotaan di dalam satu wilayah negara. Namun secara sosiologis, urbanisasi merupakan perubahan atau peralihan dari pola berpikir dan pola perilaku perdesaan (rural) menjadi pola berpikir dan pola perilaku perkotaan (urban) (Soerjono Soekanto, 1978). Dari aspek ekonomi, urbanisasi merupakan proses perubahan penduduk, proses produksi, dan lingkungan sosio-politik-ekonomi perdesaan yang bersifat padat karya ke ekonomi kota yang terkonsentrasikan dengan spesialisasi produksi, teknologi relatif tinggi dan penuh kewiraswastaan (Sukanto Reksohadiprodjo dan A.R. Karseno, 1985).

3. RANGKUMAN

- Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, Desa dan Desa Adat atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia Syarat terbentuknya desa minimal harus memiliki tiga unsur yaitu : wilayah/daerah, penduduk dan tata kehidupan
- Ciri-ciri desa diantaranya perbandingan lahan dan penduduk besar , sifat gotong royong, sistem kemasyarakatan berdasarkan paguyuban, memegang kuat tradisi, mata pencaharian homogen
- Fungsi desa adalah sebagai hinterland kota, lumbung bahan mentah dan tenaga kerja
- Pola persebaran desa : memanjang, tersebar, dan memusat
- Perkembangan desa dipengaruhi oleh topografi, ekonomi, sosial, ekologis

- kalsifikasi desa menurut aktivitasnya : desa agraris, desa industri, dan desa nelayan .
 Sedangkan berdasarkan perkembangannya desa diklasifikasikan menjadi desa swadaya, desa swakarya dan desa swasembada
- Secara Geografis, kota adalah suatu bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alam dan nonalam dengan gejala-gejala pemusatan penduduk tinggi, corak kehidupan yang heterogen, sifat penduduknya idividualis, dan matrealistis.
- Ciri-ciri kota diantaranya sifat masyarakatnya yang individualis, materialistis dan heterogen, sistem kemasyarakatan didasarkan pada gesselschaft, konsep berpikir nya berdasarkan logika, secara fisik ditandai dengan adanya gedung tinggi, lahan parkir, alun alun.
- berdasarkan perkembangannya Lewis Munford mengklasifikasikan kota sebagai eopolis, polis, metropolis, megapolis, tiranopolis dan nekropolis
- Teori Konsentris membagi struktur keruangan kota menjadi kawasan CBD, kawasan transisi, kawasan permukiman kelas rendah, kawasan permukiman kelas

menengah dan kawasan permukiman kelas atas

- Interaksi desa kota dipengaruhi oleh regional complementary, intervening opportunity, spatial transfer ability
- Teori yang digunakan untuk menganalisis interaksi desa dan kota diantaranya teori gravitasi, teori titik benti dan teori konektivitas
- Dampak positif interaksi desa dan kota bagi desa diantaranya pengetahuan penduduk desa meningkat, hubungan antara desa dan kota semakin terbuka, pengetahuan teknologi semakin meningkat, desa semakin produktif,
- Dampak negatif interaksi desa dan kota bagi desa diantaranya : tingginya arus urbanisasi, berkuangnya tenaga kerja produktif, berkurangnya lahan pertanian
- Dampak positif interaksi desa dan kota bagi kota diantaranya terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja, kebutuhan bahan mentah, dan semakin luasnya daerah pemasaran hasil industri kota
- Dampak negatif interaksi desa dan kota bagi kota diantaranya penduduk kota makin padat, pengangguran meningkat, kriminalitas meningkat, kota semakin macet, persediaan permukiman sehat

semakin sedikit, berkembangnya permukiman kumuh, hilangnya ruang terbuka hijau, dan lain lain

- Dampak positif perkembangan kota bagi masyarakat desa diantaranya memberikan harapan masyarakat desa untuk mendapatkan hidup yang lebih baik dan urbanisasi menjadi strategi bertahan hidup
- Dampak negatif perkembangan kota bagi desa diantaranya menurunnya tingkat tenaga kerja pada bidang pertanian, mengubah budaya penduduk, dan tingkat produksi pertanian menurun
- Dampak positif perkembangan kota bagi masyarakat kota diantaranya memperluas kesempatan kerja dan memperluas layanan dasar
- Dampak negatif perkembangan kota bagi masyarakat kota diantaranya meningkatnya angka kemiskinan, terjadi kesenjangan sosial, munculnya kegiatan ekonomi di sektor informal dan meningkatnya angka kepadatan penduduk

“ Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak

melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama”



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Essay I

Kerjakan semua soal di bawah ini di kertas, kemudian cocokan dengan alternatif penyelesaiannya!

01. Sebutkan 5 ciri desa !

Alternatif penyelesaian

Desa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :Perbandingan lahan dengan penduduk cukup besar,Masyarakat desa memiliki hubungan erat terhadap lingkungan alamnya, Cuaca dan iklim memiliki pengaruh besar bagi petani untuk menentukan musim tanam,Keluarga desa merupakan satu unit sosial,Di desa jumlah penduduknya tidak begitu besar , Struktur ekonomi lebih dominan ke agraris, Masyarakat desa merupakan suatu paguyuban, Proses sosialnya berjalan dengan lambat, Umumnya warga didesa berpendidikan rendah, Masyarakatnya sangat berpegang teguh pada tradisi atau adat ;

02. Jelaskan ciri - ciri desa yang sudah mencapai tahap swasembada!

Alternatif penyelesaian

Ciri desa swasembada seperti:Sudah tidak terikat dengan adat istiadat,Kebanyakan desa berlokasi di ibukota kecamatan, Memiliki fasilitas yang memadai dan lebih maju, Tingginya

kepadatan penduduk, Masyarakat sudah lebih aktif berpartisipasi

03. Sebutkan ciri - ciri kota ! (5 ciri)

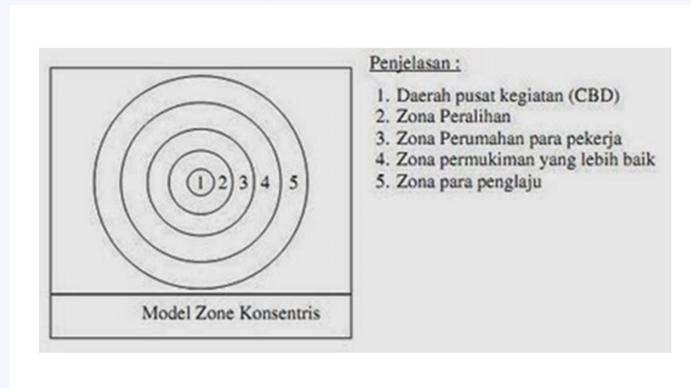
Alternatif penyelesaian

Ciri Fisik : Tersedianya sarana perekonomian (pasar, supermarket), Tempat parkir yang memadai, Tersedianya tempat rekreasi dan olahraga, Banyak gedung-gedung tinggi, Terdapat pusat-pusat pemerintahan, Adanya keanekaragaman penduduk, Penduduk bersifat individualisme, Hubungan sosial bersifat geselschaft / patembayan, Adanya pemisahan keruangan yang dapat membentuk kompleks-kompleks tertentu, Norma agama tidak ketat, Pandangan hidup masyarakat kota lebih rasional, Kesenjangan sosial sangat mencolok

04. Gambarlah struktur keruangan kota menurut teori konsentris !

Alternatif penyelesaian

Struktur keruangan kota menurut teori konsentris



05. Sebutkan dampak negatif interaksi desa dan kota bagi kota !

Alternatif penyelesaian

Dampak interaksi desa dan kota terhadap kota :penduduk kota semakin padat, kota semakin macet dan kotor , meningkatnya kriminalitas, berkembangnya permukiman kumuh, penyalahgunaan fungsi lahan, semakin tingginya angka pengangguran

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Latihan Pilihan Ganda I

1. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Definisi desa di atas adalah definisi desa menurut ...

- A R. Bintarto
- B Daldjoeni
- C UU NO 6 tahun 2014
- D UU No 5 Tahun 1979
- E Sutardjo Kartohadikusumo

2. Unsur desa yang berkaitan dengan wilayah tempat tinggal penduduk, wilayah administrasi akan memengaruhi pola kehidupan yang terbentuk di desa. Unsur desa yang dimaksud adalah....

- A penduduk
- B masyarakat
- C hukum
- D daerah
- E tata kehidupan

3. Berdasarkan aktivitas penduduknya, desa dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain

- A Desa agraris, desa industri dan desa nelayan
- B Desa agroindustri, agrobisnis dan desa nelayan

- C Desa swakarya, swasembada dan swadana
 - D Desa tradisional, swadaya, swakarya dan swasembada
 - E Desa pertanian, desa berkembang, desa maju dan desa modern
-

4. Potensi desa adalah sumber daya / kemampuan yang dapat memberi manfaat bagi perkembangan suatu desa. Termasuk potensi fisik desa adalah....

- A Tanah, air, iklim, dan manusia
 - B Masyarakat desa, tanah, air, dan ternak
 - C Lembaga dan organisasi sosial, iklim dan tanah
 - D Aparatur, pamong desa, tradisi/adat istiadat
 - E Iklim, tanah, dan bahan tambang
-

5. Di Pulau Kalimantan sebagai daerah yang mengandalkan sarana transportasi air . pola pemukiman penduduk yang terbentuk adalah pola

- A memusat
 - B menyebar
 - C tersebar
 - D radial
 - E memanjang
-

6. Bertambahnya penduduk menimbulkan terjadinya keberagaman yang memicu adanya pengelompokkan penduduk menurut tingkat ekonomi . Hal ini merupakan ciri sosial kota , yaitu

- A Adanya toleransi sosial
- B Terjadinya penilaian sosial
- C Adanya jarak sosial
- D Terjadinya pelapisan sosial

E Munculnya sifat individualistis

7. Kota yang masih memiliki sifat agraris, adalah ciri ciri perkotaan yang berkembang pada tahap

- A eopolis
- B polis
- C metropolis
- D megapolis
- E nekropolis

8. Perkembangan kota mengakibatkan jumlah permukiman di kota semakin meningkat. Salah satu dampak negatif padatnya permukiman kota di bidang sosial adalah ..

- A Meningkatnya polusi udara
- B Terjadinya konflik pemanfaatan lahan
- C Berkembangnya permukiman kumuh
- D Meningkatnya kriminalitas
- E Menurunnya kualitas lingkungan



Gambar 11: Teori Sektoral
(Sumber: Brainly.co.id)

9. Dengan memperhatikan skema berikut nomor 3 menunjukkan

- A pusat kegiatan
- B manufaktur dan grosir
- C permukiman kelas bawah
- D permukiman kelas menengah
- E permukiman kelas atas

10. Jumlah penduduk kota A adalah 300.000 orang dan kota B berjumlah 1.200.000 orang. Jarak kota A-B adalah 45 km. Lokasi yang sesuai teori titik henti untuk mendirikan SPBU di antara kota A dan B adalah

- A 3 km dari kota A
- B 3 km dari kota B
- C 9 km dari kota A
- D 9 km dari kota B
- E 15 km dari kota A

Penilaian Diri I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Apakah Anda dapat menjelaskan struktur keruangan serta perkembangan desa dan kota?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Apakah Anda dapat menganalisis pola dan faktor-faktor interaksi desa dan kota?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Apakah Anda dapat menjelaskan usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Apakah Anda dapat menganalisis dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Apakah Anda dapat merancang laporan tentang pola keruangan desa, pola keruangan kota, dan interaksinya?	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

e-Modul 2019

Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Evaluasi

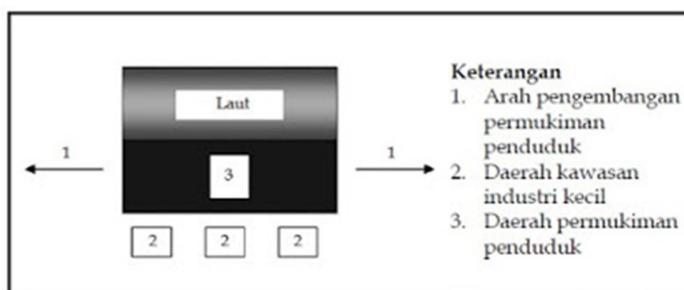
Soal 1.

Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia disebut

- A. desa
- B. kelurahan
- C. kecamatan
- D. Kabupaten
- E. kota

Soal 2.

Perhatikan gambar pola keruangan desa berikut



Sumber: Geografi Kota dan Desa, 1987

Gambar 12: Pola Persebaran Desa
(Sumber: geografisku.blogspot.com)

Bentuk keruangan desa berdasarkan gambar tersebut adalah pola persebaran desa

- A. linear
- B. terpusat
- C. mengelilingi fasilitas tertentu
- D. radial
- E. tersebar

Soal 3.

Berikut ini yang bukan termasuk faktor yang mempengaruhi potensi desa

- A. kondisi fisik wilayah
- B. jumlah penduduk
- C. struktur desa
- D. luas tanah
- E. kesuburan tanah

Soal 4.

Desa tempat tinggal Pak Joko sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal. Masyarakatnya juga sudah banyak yang menggunakan teknologi seperti traktor, sistem irigasi yang maju. Pembangunan desa Pak Joko juga sudah berjalan dengan baik

Berdasarkan ilustrasi tersebut, jenis desa tempat tinggal Pak Joko adalah desa

- A. swasembada
- B. swakarya
- C. swadaya
- D. tradisional
- E. prakarya

Soal 5.

Wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai pusat permukiman, pemusatan dan industri pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan ekonomi disebut

- A. desa
- B. kota
- C. kecamatan
- D. kabupaten
- E. provinsi

Soal 6.

Lokasi kota - kota metropolitandi pulau Jawa berjauhan. Oleh sebab itu, besar kemungkinan akan muncul kota

- A. megapolis
- B. hinterland
- C. metroplis

- D. pusat bisnis
- E. tiranopolis

Soal 7.

Kota yang tidak termasuk kota megapolis di Indonesia adalah

- A. Jakarta
- B. Depok
- C. Tangerang
- D. Bekasi
- E. Sukabumi

Soal 8.

Perhatikan gambar berikut !



Gambar 1:
Struktur Keruangan Kota

Zona permukiman kelas menengah dan permukiman sub urban ditunjukkan angka

- A. 2 dan 4
- B. 2 dan 7
- C. 3 dan 6
- D. 4 dan 8
- E. 5 dan 9

Soal 9.

Diketahui kota A memiliki jumlah penduduk sebanyak 270.000 orang dan kota B sebanyak 30.000 orang. Jarak antar kota A dan B adalah 80 km. Lokasi yang tepat untuk mendirikan fasilitas umum berupa SPBU adalah

- A. 8 km dari kota A
- B. 8 km dari kota B
- C. 9 km dari kota B
- D. 20 km dari kota A
- E. 20 km dari kota B

Soal 10.

Perhatikan pernyataan berikut !

1. Penduduk semakin padat
2. Berkembangnya permukiman kumuh
3. berkurangnya lahan pertanian
4. tidak tersedianya lahan pertanian
5. potensi kerusakan lingkungan tinggi

Dampak negatif interaksi desa dan kota bagi kota ditunjukkan angka
.....

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 3) dan 5)
- C. 2), 3) dan 4)
- D. 2), 3) dan 5)
- E. 3), 4) dan 5)

 Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

 Daftar Isi